

## Penerapan Terapi Murottal Al-Qur'an Terhadap Kecemasan Pada Klien Pre-Operatif Di RS IT TK II 14.05.01 Pelamonia Makassar

Sri Fifi Safitri<sup>1</sup>, Nurlina<sup>2</sup>, Harmawati<sup>3</sup>, St. Suarniati<sup>4</sup>  
<sup>1,2,3,4</sup> Universitas Muhammadiyah Makassar

*Corresponding Author: srififisafitri19@gmail.com*

### ABSTRAK :

**Pendahuluan:** Kecemasan adalah perasaan tidak tenang yang samar-samar karena tidak nyaman atau ketakutan yang disertai dengan tidak pastian, tidak berdayaan, isolasi dan tidak aman. Upaya yang dapat dilakukan untuk mengurangi kecemasan adalah dengan terapi Murottal Al-Qur'an.

**Tujuan:** Mengetahui penerapan terapi Murottal Al-Qur'an terhadap kecemasan klien pre-operatif.

**Metode:** Penelitian ini menggunakan rancangan studi kasus deskriptif disajikan dalam bentuk narasi dengan menggunakan metode pengumpulan data observasi dan wawancara.

**Hasil:** Setelah penerapan terapi Murottal Al-Qur'an selama 3 hari terdapat penurunan kecemasan pada klien.

**Kesimpulan:** Terjadi penurunan kecemasan pada klien setelah penerapan terapi murottal Al-Qur'an.

**Saran:** Dapat menerapkan terapi murottal Al-Qur'an terhadap kecemasan klien pre operatif

Kata Kunci: *Kecemasan, Terapi murottal Al-Qur'an, Pre-Operatif*

### **APPLICATION OF MUUROTAL AL-QUR'AN THERAPY TO ANXIETY IN PRE-OERATIVE CLIENTS AT RS IT TK II 14.05.01 PELAMONIA MAKASSAR**

#### ABSTRACT:

**Introduction:** Anxiety is a vague feeling of unease due to discomfort or fear accompanied by uncertainty, helplessness, isolation and insecurity. Efforts that can be made to reduce anxiety are Murottal Al-Qur'an therapy.

**Objective:** Knowing application of Murottal Al-Qur'an therapy to pre-operative client anxiety.

**Methods:** This study uses a descriptive case study design presented in the form of a narrative using observation and interview data collection methods.

**Results:** After the application of Murottal Al-Qur'an therapy for 3 days there was a decrease in anxiety in the client.

**Conclusion:** There was a decrease in anxiety in clients after the application of murottal Al-Qur'an therapy.

**Suggestion:** Can apply murottal Al-Qur'an therapy to preoperative client anxiety

*Keywords: Anxiety, Murottal Al-Qur'an therapy, Pre-Operative*

#### PENDAHULUAN

Operasi adalah suatu tindakan medis yang penting dalam pelayanan

kesehatan yang memiliki tujuan untuk menyelamatkan nyawa, mencegah kecacatan juga komplikasi (Agung

Rokawie, Sulastri, Anita, 2017). Menurut WHO (World Health Organization) pada tahun 2014 menyebutkan dari 53% pasien pre operasi mengalami cemas (Prawito, 2019)

Tahap pre operatif merupakan masalah keperawatan psikologis utama yang sering dialami pasien adalah kecemasan dimana setiap individu memiliki persepsi atau pandangan yang berbeda dalam menghadapi operasi sehingga respon yang muncul berbeda beda. Apabila hal ini tidak segera ditangani maka akan berakibat buruk karena dapat meningkatkan tekanan darah dan pernafasan.

Kecemasan adalah gangguan alam perasaan yang ditandai dengan kekhawatiran yang mendalam dan berkelanjutan, tetapi belum mengalami gangguan dalam menilai realitas, kepribadian masih tetap utuh dan perilaku dapat terganggu, tetapi masih dalam batas-batas normal.

Gangguan kecemasan di Indonesia terutama di Kota Jakarta, menunjukkan prevalensi yang jauh lebih tinggi dibandingkan rata-rata umum. Prevalensi gangguan ansietas atau kecemasan berkisar pada angka 6-7% dari populasi umum. Kelompok perempuan lebih banyak mengalami gangguan kecemasan dibandingkan dengan prevalensi kelompok laki-laki. Insiden yang dilaporkan pre operasi, kecemasan pada orang dewasa berkisar antara 11% sampai 80%, (Pane, 2019).

Prevalensi gangguan mental termasuk didalamnya adalah kecemasan pada usia 15 tahun keatas pada tahun 2013-2018 didapatkan hasil bahwa pada tahun 2013 ditemukan sekitar 6% penduduk di Indonesia mengalami gangguan mental berupa kecemasan. Riset yang dilakukan pada tahun 2018 terjadi peningkatan menjadi

9,8% pada penduduk Indonesia (RISKESDAS, 2018).

Menurut (PPNI, 2018) Terapi merottal menggunakan media Al-Qur'an (baik dengan mendengarkan atau membaca) untuk membantu meningkatkan perubahan yang spesifik dalam tubuh baik secara fisiologis maupun psikologis.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (El Rahmayati, Ruth Novelina Silaban, Siti Fatonah, 2018) dengan judul "Pengaruh dukungan spritual terhadap tingkat kecemasan pada pasien pre operasi" disimpulkan bahwa nilai rata-rata skor kecemasan responden sebelum terapi dukungan spritual adalah 49,88. Nilai rata-rata skor kecemasan responden setelah terapi dukungan spritual adalah 46,81. Ada perbedaan antara skor kecemasan sebelum terapi dukungan spritual adalah 49,88 dan setelah terapi dukungan spritual adalah 46,81 pada pasien pre-operasi.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul "Penerapan Terapi Murottal Al-Qur'an terhadap Kecemasan pada klien Pre-Operatif" dengan harapan agar kedepannya perawat dapat menjadikan Terapi Murottal Al-Qur'an sebagai salah satu bentuk tindakan non farmakologi untuk menurunkan kecemasan pada pasien yang akan menjalani operasi.

## **METODE**

### ***Desain Penelitian***

Jenis penelitian ini menggunakan rancangan studi kasus deskriptif yaitu, melakukan penelitian dengan pendekatan studi kasus. Dalam penelitian studi kasus ini menggambarkan kecemasan yang dialami pasien pre operatif sebelum dan sesudah diberikan terapi murottal Al-qur'an.

### ***Lokasi dan Waktu Penelitian***

1. Tempat Studi Kasus  
Tempat pelaksanaan studi kasus adalah di RS TK II Pelamonia Makassar
2. Waktu Pelaksanaan Studi Kasus  
Studi kasus dilaksanakan pada 19-21 Juli 2022

### ***Subjek Studi Kasus***

Dalam studi kasus ini berfokus pada pasien pre operatif yang mengalami kecemasan.

### ***Cara Pengumpulan Data***

Metode pengumpulan data adalah cara yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data penelitian. Agar data dapat terkumpul dengan baik dan terarah, dilakukan pengumpulan data dengan metode wawancara dan observasi.

### ***Hasil***

Setelah dilakukan pengkajian pada Ny.M didapatkan data: klien mengatakan bahwa nyeri perut tersebut dirasakan kurang lebih satu bulan terakhir, BAB kurang lancar biasanya 2 kali seminggu, BAK lancar, mual yang kadang disertai muntah. Klien mengatakan takut terjadi apa apa padanya karena akan menjalani tindakan operasi.

Hasil dari pemeriksaan fisik yaitu tanda-tanda vital, tekanan darah : 110/70 MmHg, frekuensi pernapasan : 24 x/i, Suhu tubuh : 36,7°C, Nadi : 97 x/i. Klien berada pada tingkat kesadaran composmentis.

Dari hasil pengkajian selanjutnya dilakukan pemeriksaan tingkat kecemasan pada klien dengan terlebih dahulu dilakukan observasi terkait keadaan klien. Untuk menurunkan kecemasan yang dialami klien, peneliti menerapkan terapi

murottal Al-Qur'an dengan media surah Ar-Rahman ayat 1-78 beserta terjemahannya. Pemeriksaan tingkat kecemasan dilakukan dengan menggunakan Skala HARS yang diterapkan selama 3 hari sebelum klien memasuki ruang tindakan operasi.

Pada hari pertama kecemasan klien berada pada rentang berat dengan skor 38, namun setelah penerapan terapi murottal Al-Qur'an Surah Ar-Rahman selama 3 hari berturut-turut didapatkan data evaluasi akhir terjadi penurunan kecemasan pada klien hingga kecemasan ringan dengan kriteria: klien mengatakan ada banyak perubahan yang dirasakan setiap selesai mendengarkan ayat ayat Al-Qur'an. Maka intervensi dapat dipertahankan dan dilanjutkan sesuai dengan kondisi pasien.

### **PEMBAHASAN**

Setelah dilakukan pengkajian pada Ny. M maka didapatkan keluhan sebagai berikut:

- a. Perasaan Ansietas/kecemasan

Pada saat dilakukan observasi didapatkan data bahwa klien takut terjadi apa apa padanya karena akan menjalani tindakan operasi yang artinya klien mengalami kecemasan. Klien merasa cemas dengan hasil observasi yakni skor 3 yang berarti berat, merasa takut akan pikiran sendiri dengan skor 2 yang berarti sedang.

Orang yang mengalami gangguan kecemasan selalu diikuti rasa ketakutan yang tidak jelas, perasaan tidak menyenangkan, dan timbulnya rasa kewaspadaan yang tidak jelas. Respon individu terhadap rasa cemas pada suatu keadaan tertentu biasanya terjadi perubahan emosi baik secara subjektif maupun objektif yang spesifik sehingga timbul rasa khawatir seolah-olah ada hal buruk.

Hal ini sejalan dengan teori kecemasan yaitu suatu kondisi emosional yang tidak menyenangkan dari dalam yang bersifat meningkatkan, menggelisahkan, dan menakutkan yang biasa dihubungkan dengan suatu ancaman bahaya yang tidak diketahui asalnya oleh individu, dan disertai dengan perasaan somatik (kurnadi Jaya, 2017).

#### b. Ketegangan

Individu yang menghadapi suatu masalah akan mengalami kecemasan yang berbeda sesuai dengan berat ringannya masalah dan tergantung mekanisme koping, selain itu mekanisme pertahanan diri juga digunakan untuk mengatasi masalah kecemasan antara lain dengan menekan konflik, yang tidak dapat diterima dengan sadar dan tidak ingin memikirkan hal-hal yang menyenangkan, (Pebriana Pane, 2019) dalam (Sindeen, 2016)

Pada observasi klien berdasarkan skala HARS bagian data ketegangan didapatkan hasil klien merasa tegang dan gelisah dengan skor 2 berarti sedang, merasa lesu, tidak bisa istirahat tenang, dan mudah menangis dengan skor 1 yang berarti ringan. Perasaan cemas dapat timbul karena seseorang merasa terancam dan merasa takut atau khawatir terhadap suatu hal yang tidak dapat dihadapinya.

#### c. Gangguan tidur

Klien mengatakan sukar untuk memulai tidur, terbangun di malam hari, tidur yang tidak pulas dengan skor 2 berarti sedang dan banyak mimpi-mimpi pada saat tidur didapatkan skor 1 berarti ringan. Tindakan pembedahan merupakan suatu pengalaman yang sulit karena dianggap sebagai peristiwa yang menegangkan pada hampir semua pasien sehingga selain dapat menimbulkan gangguan fisik juga

dapat menimbulkan masalah psikologis.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Selasih Ilma Nafiah yang berjudul Gambaran Tingkat Kualitas Tidur pada pasien pre operative di Rumah Sakit Tingkat III Baladhika Husada Jember bahwa tindakan pembedahan dapat mengakibatkan pasien mengalami masalah psikologis salah satunya gangguan tidur yang mana berkontribusi terhadap kualitas tidur.

#### d. Perasaan depresi

Klien mengatakan perasaannya berubah-ubah setiap hari dengan skor 1 berarti ringan. Penelitian yang sejalan dengan hal tersebut adalah penelitian yang dilakukan oleh (Nuraeni, 2016) menunjukkan bahwa pasien bedah usia dewasa di Ruang Bedah RSUD Cideres tahun 2015 sebagian besar mengalami kecemasan yang menjadikan individu terfokus pada pikiran yang menjadi perhatiannya, terjadi penyempitan lapangan persepsi, tetapi masih bisa melakukan sesuatu dengan bantuan orang lain.

#### e. Gejala kardiovaskuler

Pada gejala kardiovaskuler, klien yang mengatakan bahwa ia selalu merasa berdebar-debar dengan skor 2. Penelitian yang sejalan dengan hal tersebut adalah penelitian yang dilakukan oleh (Nuraeni, 2016) menunjukkan bahwa pasien bedah usia dewasa di Ruang Bedah RSUD Cideres tahun 2015 sebagian besar mengalami kecemasan yang menjadikan individu terfokus pada pikiran yang menjadi perhatiannya, terjadi penyempitan lapangan persepsi, tetapi masih bisa melakukan sesuatu dengan bantuan orang lain.

#### f. Gejala Respiratori

Sering menarik napas panjang dan merasa tertekan atau sempit didada yang nampak pada pasien dengan skor

1 berarti ringan. Prosedur pembedahan akan memberikan suatu reaksi emosional bagi pasien, seperti kecemasan pre operasi. Perubahan secara fisik dan psikis yang menyebabkan adanya peningkatan denyut jantung, tekanan darah, frekuensi nafas perubahan energi pasien adalah efek dari kecemasan yang pada akhirnya dapat merugikan pasien karena akan berdampak pada pelaksanaan operasi. Kecemasan yang dialami pasien dapat diakibatkan karena ketidaktahuan akan pengalaman pembedahan serta prosedur pembedahan yang akan dijalani.

#### g. Gejala gastrointestinal

Klien mengatakan perut yang terasa melilit, mual, muntah dan sulit buang air besar (konstipasi) dengan skor 2 berarti sedang, gangguan pencernaan dan rasa penuh atau kembung dengan skor 1 berarti ringan. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Arum mengenai kecemasan pre operasi sectio caesarea dengan anestesi spinal di RSUD Raa Soewondo Pati menyatakan bahwa tindakan operasi pada pasien berpengaruh terhadap kecemasan pasien pre operasi sectio caesarea dengan anestesi spinal.

Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian Nasir Muhammad dkk (2019) dimana penulis berasumsi tindakan operasi dapat menimbulkan kecemasan pada pasien karena tindakan pembedahan merupakan tindakan khusus yang dilakukan pada pasien appendicitis dimana tindakan tersebut dengan cara melakukan sayatan pisau bedah yang tentunya tidak luput dari terjadinya komplikasi saat pelaksanaan maupun setelah pelaksanaan operasi sehingga dapat menimbulkan kecemasan bagi pasien.

#### h. Gejala otonom

Mudah berkeringat dan pusing/sakit kepala yang sering dialami

klien, pada saat observasi didapatkan hasil dengan skor 1 yang berarti ringan. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Huda, 2016) dengan judul Pengaruh Pemberian Terapi Murottal Al-Qur'an Terhadap Tingkat kecemasan Pasien Pre Operasi Katarak di RSD dr. Soebandi Jember yang menyatakan bahwa keadaan yang tidak menyenangkan ditandai dengan perubahan psikofisiologis seperti merasa marah, curiga yang berlebihan dan dapat mengakibatkan pengaruh pada fisiologis seperti detak jantung yang cepat, sakit kepala dan pundak, merasa lemas dan mudah lelah, mengalami gangguan pencernaan serta mengalami mimpi buruk.

#### i. Tingkah laku pada saat wawancara

Pada saat wawancara dilakukan klien nampak merasa gelisah dengan skor 2 berarti sedang. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nasir Murdiman, 2019) yang berjudul Hubungan Pemberian Informed Consent Dengan Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi Appendisitis Di Ruang Bedah BLUD Rumah Sakit Konaweyang mengatakan bahwa pasien pre operasi appendisitis mengalami kegelisahan, hal ini dikarenakan sebelum pelaksanaan tindakan operasi pasien sudah membayangkan hal-hal buruk seperti kematian sehingga pasien mengalami kecemasan.

Setelah peneliti menerapkan terapi murottal Al-Qur'an pada klien beberapa kali yang selalu diawali dengan observasi didapatkan data bahwa kecemasan yang dialami klien dapat berubah dari berat hingga ringan.

Pada hari pertama kecemasan klien berada pada rentang berat dengan skor 38, namun setelah penerapan terapi murottal Al-Qur'an Surah Ar-Rahman selama 3 hari berturut-turut

terjadi penurunan kecemasan pada klien hingga kecemasan ringan. Klien mengatakan ada banyak perubahan yang dirasakan setiap selesai mendengarkan ayat ayat Al-Qur'an. Hal ini berarti bahwa penerapan terapi murottal Al-Qur'an terhadap kecemasan klien pre-operatif ini dapat menurunkan tingkat kecemasan klien.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fatmawati, 2022) dimana menunjukkan penurunan tingkat kecemasan setelah dilakukannya terapi spiritual murottal Al-Qur'an yaitu tingkat kecemasan sebelum perlakuan dengan kecemasan ringan sebesar 58,5% menurun menjadi 14,6%, kecemasan sedang sebelum perlakuan 24,4 % menurun menjadi 0%, kecemasan berat sebelum perlakuan 17,1% menurun menjadi 0% dan kecemasan responden dengan kategori tidak ada kecemasan dari 0% meningkat menjadi 85,4%.

(Lasalo, 2016) terapi murottal Al-Qur'an selama 15 menit dengan tempo lambat dan harmonis dapat mengurangi hormon stres dan mengaktifkan hormon endorfin alami. Sehingga dapat dikatakan bahwa terapi murottal efektif dalam menurunkan tingkat kecemasan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi didapatkan data bahwa tingkat kecemasan klien berubah dari kecemasan berat hingga kecemasan ringan. Hampir seluruh tanda dan gejala kecemasan pada klien mengalami perubahan/penurunan. Perasaan cemas klien berkurang, gelisah berkurang dan tidak lagi sukar untuk memulai tidur setelah diberikannya tindakan terapi murottal Al-Qur'an. Oleh karena itu untuk mengurangi kecemasan pada klien pre-operatif sangat diperlukan peran perawat dalam memberikan asuhan

keperawatan yang maksimal salah satunya dengan memberikan terapi murottal Al-Qur'an.

Perubahan tingkat kecemasan setelah dilakukan terapi spiritual mendengarkan murottal Al-Qur'an tersebut dapat dilihat pada hasil observasi yang menunjukkan ada perbedaan yang bermakna terjadi penurunan kecemasan setelah intervensi terapi spiritual mendengarkan murottal Al-Qur'an.

Terapi ini murottal (membaca Al-qur'an) terbukti berguna dalam proses penyembuhan karena dapat menurunkan rasa nyeri dan dapat membuat perasaan klien rileks. Dengan demikian terapi murottal dapat memberikan pengaruh terhadap tingkat kecemasan.

## KESIMPULAN

1. Pada pasien pre-operatif Ny.M mengalami kecemasan berat sebelum dilakukannya penerapan Terapi Murottal Al-Qur'an yang disebabkan oleh beberapa hal salah satunya disebabkan karena tindakan operasi yang akan dijalani.
2. Pada hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Terapi Murottal Al-Qur'an dapat menurunkan tingkat kecemasan pada klien Pre-Operatif Ny.M karena didapatkan adanya perbedaan/penurunan kecemasan dari sebelum dan setelah dilakukannya Terapi Murottal Al-Qur'an.
3. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manfaat dari Terapi murottal Al-Qur'an yang dapat menurunkan kecemasan pada klien pre-operatif Ny.M sehingga penting bagi tenaga kesehatan untuk menerapkan intervensi

Terapi Murottal Al-Qur'an pada klien pre-operatif.

### SARAN

1. Dapat menerapkan Terapi Murottal Al-Quran sebagai salah satu terapi spiritual dan juga merupakan hal yang dapat dilakukan untuk senantiasa mengingat dan mendekatkan diri kepada Allah Swt, sehingga dapat memperoleh ketenangan dan ketentraman jiwa dan selalu bersyukur atas segala nikmat yang telah diperoleh sebagaimana yang difirmankan oleh Allah Swt dalam Q.S. Ar-Rahman sebanyak 31 kali yaitu *fabi ayyi aalaa i robbikuma tukadzdziban* yang artinya “maka nikmat Tuhanmu yang manakah yang kamu dustakan?”
2. Diharapkan Terapi Murottal Al-Qur'an dapat menjadi salah satu teknik non-farmakologi/terapi alternatif untuk mencegah ataupun mengatasi dan mengendalikan kecemasan pada pasien pre operatif.
3. Menjadikan Terapi Murottal Al-Qur'an sebagai salah satu bentuk intervensi keperawatan yang dapat diimplementasikan terhadap Kecemasan klien Pre-Operatif pada penelitian selanjutnya.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam pelaksanaan penelitian ini.

### DAFTAR PUSTAKA

Agung Rokawie, Sulastri, Anita. (2017). *Relaksasi Nafas Dalam Menurunkan Kecemasan Pasien Pre Operasi Bedah Abdomen*, VIII.

El Rahmayati, Ruth Novelina Silaban, Siti Fatonah. (2018). *Jurnal Kesehatan*, 9.

Fatmawati, R. (2022). Pengaruh Terapi Spiritual Mendengarkan Murottal Al-Qur'an Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Mahasiswa Keperawatan Tingkat Akhir yang Sedang Mengerjakan Tugas Akhir di Poltekkes Kemenkes Yogyakarta.

Huda, A. M. (2016). *Pengaruh Terapi Murottal Al-Qur'an Terhadap Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi Katarak di RSD dr. Soebandi Jember*. Retrieved from Digital Respiratory Universitas Jember: <https://repository.unej.ac.id/>

Lasalo, A. (2016). *Pengaruh terapi al qur'an srah ar-rahmanterhadap skala nyeri post sectio caesarea*.

Nasir Murdiman, A. A. (2019). Hubungan Pemberian Informed Consent Dengan Kecemasan Pada Pasien. *Jurnal Keperawatan*, 2.

Nuraeni, R. (2016). Hubungan Pengetahuan Prosedur Bedah dengan Tingkat Kecemasan Pasien Bedah Usia Dewasa di Rang Bedah RSUD Cideres Periode Mei-Juni 2015. *Jurnal keperawatan dan Kesehatan MEDISINA AKPER YPIB Majalengka*, II.

Pane, P. (2019). *Gambaran Tingkat Kecemasan Pada Pasien Pre Oerasi di Ruang Bedah RSUD DR. Pirngadi Medan*.

PPNI, T. P. (2018). *Standar Intervensi Keperawatan Indonesia Definisi dan Tindakan Keperawatan Edisi 1*. Jakarta: Dewan Pengurus Pusat PPNI.

Prawito, P. &. (2019). *HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DENGAN TINGKAT KECEMASAN PASIEN DALAM MELAKSANAKAN MOBILISASI DINI POST OPERASI APPENDIKTOMI* , 11 (2).

RISKESDAS. (2018). Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. *Hasil Utama Riset Kesehatan Dasar* .

Sindeen, S. (2016). *Buku Saku Keperawatan Jiwa*. Jakarta: EGC.